

ABSTRAK

**GENDER BIAS DALAM *FRAMING* ANTI FEMINISME MUSLIMAH
HIZBUT TAHRIR INDONESIA (MHTI) DI KOTA SURABAYA**

Oleh :

Dora Olviana

071211331009

Gerakan aktivisme Islam dewasa ini telah menjadi fenomena menarik dalam studi ilmu politik. Terlebih lagi gerakan Islam ini didasarkan pada ajaran keagamaan Islam yang memiliki pertentangan gagasan ideologi dari Barat. Feminisme muncul sebagai gerakan perlawanan terhadap struktur dan sistem yang melakukan penindasan atas nama gender. Bagi Muslimah Hizbut Tahrir (MHTI), feminisme dianggap sebagai sebuah gerakan yang membawa dampak buruk terhadap kaum perempuan, karena kehidupan masyarakat khususnya perempuan akan termuliakan jika menerapkan syariat Islam. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk meneliti cara MHTI melakukan pembingkaiian terhadap anti feminisme. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini adalah MHTI melakukan pembingkaiian melalui dakwah dengan menyebarkan gerakan penolakan feminisme yang merupakan produk barat.

Kata Kunci: Gerakan sosial Islam, Feminisme, Muslimah Hizbut Tahrir, Syariat Islam.

The movement of Islamic activism today has become an interesting phenomenon in the study of political science. Moreover, this Islamic movement is based on Islamic religious teachings that have opposed ideological ideas from the West. Feminism emerged as a resistance movement against structures and systems that carried out oppression in the name of gender. For Muslimah Hizbut Tahrir (MHTI), feminism is regarded as a movement that bring bad impact to the women, because society life especially woman will be glorified if apply syariat